

Sistem Akuntansi Pembelian dan Sistem Akuntansi Utang

Asen Devito Hutabarat¹, Markus Robin Harefa², Rafli Faturrahman³

^{1,2,3} *Universitas Negeri Medan*

Abstrak

Sistem akuntansi pembelian dan sistem akuntansi utang merupakan dua komponen penting dalam mendukung kelancaran operasional dan pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prosedur sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, serta mengevaluasi efektivitas penerapannya dalam perusahaan. Data pada penelitian ini bersumber dari uraian teoretis mengenai pembelian tunai, pembelian kredit, serta prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran utang. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pembelian tunai dan kredit melibatkan tahapan terstruktur mulai dari permintaan barang oleh gudang, persetujuan pimpinan, pemesanan oleh bagian pembelian, penerimaan dokumen dari pemasok, hingga pencatatan transaksi ke dalam jurnal yang relevan. Sistem akuntansi utang juga berjalan melalui proses verifikasi faktur, pencatatan dalam kartu utang, serta pengendalian pembayaran menggunakan cek sebagai alat yang lebih aman. Setiap prosedur dilengkapi dokumen pendukung seperti daftar stok barang, purchase order, faktur, dan bukti kas keluar yang berfungsi sebagai alat kontrol dalam perusahaan. Berdasarkan analisis, kedua sistem telah memenuhi prinsip pengendalian internal melalui pemisahan tugas, otorisasi, serta kelengkapan dokumen, sehingga mampu meningkatkan keakuratan pencatatan dan ketepatan waktu pembayaran. Dengan demikian, sistem akuntansi pembelian dan utang yang disajikan dianggap efektif dan efisien dalam mendukung kelancaran operasional dan keandalan informasi akuntansi perusahaan.

Kata kunci: sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi utang, pembelian tunai, pembelian kredit, pengendalian internal

Abstract

The purchasing accounting system and accounts payable accounting system are essential components in supporting operational efficiency and strengthening internal control within a company. This study aims to describe the procedures of the purchasing accounting system, the accounts payable system, and to evaluate their effectiveness in organizational operations. The analysis is based on theoretical explanations regarding cash purchases, credit purchases, and cash disbursement procedures for settling payables. The results indicate that both cash and credit purchasing systems involve structured processes beginning with inventory requests, managerial authorization, purchase ordering, receipt of supplier documents, and the recording of transactions into the appropriate journals. The accounts payable system follows a sequence of invoice verification, posting into the accounts payable ledger, and controlled payments using checks, which offer greater security in the settlement process. Each procedure is supported by essential documents such as stock requests, purchase orders, invoices, and cash disbursement vouchers, all of which function as internal control instruments. The analysis concludes that both systems comply with internal control principles through segregation of duties, authorization steps, and document completeness, thus enhancing accuracy in recording and timeliness in payment processing. Overall, the purchasing and accounts payable accounting systems are considered effective and efficient in ensuring operational reliability and the accuracy of accounting information.

Keywords: purchasing accounting system, accounts payable system, cash purchases, credit purchases, internal control.

Pendahuluan

Sistem akuntansi yang terstruktur merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap perusahaan, baik yang bergerak di bidang perdagangan maupun manufaktur. Salah satu komponen penting dalam sistem tersebut adalah sistem akuntansi pembelian dan sistem akuntansi utang, yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan. Sistem akuntansi pembelian berfungsi mencatat, mengawasi, dan mengendalikan proses perolehan barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan, sehingga setiap transaksi pembelian dapat dilakukan secara tertib, akurat, dan sesuai prosedur. Sementara itu, sistem akuntansi utang berperan dalam mengelola kewajiban yang timbul dari pembelian kredit, memastikan bahwa pembayaran terhadap pemasok dilakukan tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam praktiknya, kelemahan dalam sistem pembelian maupun pencatatan utang dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pemborosan biaya, pencatatan ganda, keterlambatan pembayaran, hingga potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem akuntansi pembelian dan utang yang terintegrasi serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan sistem yang dirancang secara jelas dan konsisten, perusahaan dapat memperkuat pengendalian internal, meningkatkan keandalan laporan keuangan, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajerial secara lebih tepat dan informatif.

Sistem Pembelian Tunai

Sistem pembelian tunai merupakan mekanisme yang digunakan perusahaan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan dengan melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diterima. Dalam sistem ini, alur kerja melibatkan beberapa bagian yang saling berkoordinasi. Proses dimulai dari bagian gudang yang melakukan pengecekan persediaan, menentukan kebutuhan barang, serta menyusun dokumen stok barang dalam dua rangkap, di mana salah satunya diberikan kepada pimpinan. Bagian pimpinan kemudian memverifikasi dan menyetujui kebutuhan tersebut, serta meneruskan dokumen persetujuan kepada bagian pembelian.

Setelah menerima persetujuan, bagian pembelian menyiapkan formulir pemesanan barang dan mengirimkannya kepada pemasok. Setelah barang dikirim, pemasok memberikan nota pembelian yang kemudian digunakan oleh bagian pembelian untuk membuat laporan pembelian yang disampaikan kembali kepada pimpinan. Pemasok atau suplier juga terlibat dalam proses ini melalui penerimaan dokumen pemesanan dan penerbitan nota pembelian sebagai bukti transaksi.

Dalam sistem ini, beberapa dokumen penting digunakan, seperti daftar stok barang, dokumen stok barang, faktur pemesanan, dan faktur pembelian. Seluruh transaksi kemudian dicatat oleh bagian akuntansi melalui jurnal pembelian tunai, jurnal pengeluaran kas, jurnal umum, serta pencatatan pada kartu persediaan barang dan kartu gudang. Tahapan pembelian tunai juga mencakup serangkaian prosedur, mulai dari permintaan barang oleh gudang, persetujuan pimpinan, pembuatan dokumen pemesanan oleh bagian pembelian, hingga pencatatan transaksi oleh bagian akuntansi. Melalui rangkaian kegiatan ini, sistem pembelian tunai memastikan bahwa proses pengadaan barang dilakukan secara terstruktur, terdokumentasi, dan dapat dikendalikan dengan baik oleh perusahaan.

Sistem Pembelian Kredit

Sistem pembelian kredit merupakan mekanisme pembelian barang oleh perusahaan dengan cara menunda pembayaran hingga waktu tertentu sesuai kesepakatan antara perusahaan dan pemasok. Dalam sistem ini, barang terlebih dahulu diterima oleh pembeli, sementara pelunasannya dilakukan pada waktu jatuh tempo yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelian kredit melibatkan beberapa bagian yang memiliki peran masing-masing. Proses dimulai dari bagian gudang yang melakukan pengecekan persediaan, menentukan kebutuhan barang, serta menyusun dokumen stok barang dalam dua rangkap untuk kemudian disampaikan kepada pimpinan. Setelah menerima dokumen tersebut, pimpinan memeriksa dan menyetujui permintaan barang, lalu meneruskan dokumen persetujuan kepada bagian pembelian.

Bagian pembelian kemudian menyiapkan formulir pemesanan barang dan mengirimkannya kepada pemasok. Setelah barang dikirim, pemasok mengeluarkan surat utang sebagai bukti transaksi kredit, yang selanjutnya digunakan oleh bagian pembelian untuk menyusun laporan pembelian dan melaporkannya kembali kepada pimpinan. Pemasok bertugas menerima dokumen pemesanan dan menerbitkan surat utang rangkap dua, di mana salah satunya diberikan kepada perusahaan sebagai bukti kewajiban pembayaran.

Berbagai dokumen digunakan dalam sistem ini, seperti daftar stok barang, dokumen stok barang, faktur pemesanan, dan surat utang dari pemasok. Seluruh transaksi dicatat melalui catatan akuntansi yang meliputi jurnal pembelian kredit, kartu utang untuk mencatat kewajiban perusahaan, jurnal umum, serta pencatatan pada kartu persediaan barang dan kartu gudang. Melalui rangkaian tahapan dan dokumen tersebut, sistem pembelian kredit membantu perusahaan memastikan bahwa proses pembelian berjalan secara terstruktur, terlacak, dan dapat dikendalikan dengan baik, sekaligus menjamin akurasi pencatatan atas kewajiban yang timbul dari transaksi kredit.

SISTEM AKUNTANSI UTANG

1. Pengertian Sistem Akuntansi Utang

Sistem akuntansi utang adalah prosedur pencatatan utang, mulai dari saat utang timbul hingga proses pencatatannya. Utang muncul karena adanya pembelian barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan secara kredit. Oleh karena itu, sistem akuntansi utang sangat terkait dengan prosedur pembelian kredit, retur pembelian, dan pembayaran utang. Pembahasan mengenai pembelian kredit dan retur pembelian telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sedangkan pada bagian ini dibahas mengenai prosedur pengeluaran kas untuk pembayaran utang.

2. Pengertian Akuntansi Pengeluaran Kas untuk Pembayaran Utang

Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat timbul karena adanya pembayaran utang. Utang timbul akibat pembelian barang perusahaan dengan pembayaran kredit. Pengeluaran kas biasanya dilakukan dengan menggunakan cek. Penggunaan cek memiliki kelebihan dari sisi keamanan, karena cek hanya dapat dicairkan oleh nama yang tertera. Dengan demikian, pembayaran menggunakan cek menjamin bahwa dana diterima oleh pihak yang benar-benar berhak menerimanya.

Bagian yang Terkait dan Kegiatannya dalam Pengeluaran Kas untuk Pembayaran Utang

Pengeluaran kas untuk pembayaran utang melibatkan beberapa bagian yang menjalankan fungsi berbeda tetapi saling berkaitan. Proses ini diawali dari bagian jurnal atau bagian akuntansi yang menerima faktur pemasok dari bagian pembelian dan meneruskannya kepada bagian utang. Berdasarkan faktur tersebut, bagian jurnal menyusun jurnal pembelian serta menerima dokumen pendukung berupa DP dan FDP dari bagian kasir. Dokumen tersebut kemudian digunakan untuk membuat jurnal pengeluaran kas, yang selanjutnya diserahkan kepada bagian utang sebagai dasar pencatatan pengurangan kewajiban.

Bagian kasir berperan dalam mengirimkan faktur penjualan kredit ke bagian piutang serta memproses dokumen pendukung dan faktur pemasok sebelum akhirnya diserahkan kembali ke bagian jurnal untuk dibuatkan jurnal pengeluaran kas. Sementara itu, bagian utang menerima faktur pemasok dari bagian jurnal dan menyimpannya hingga waktu jatuh tempo. Pada saat jatuh tempo, faktur tersebut diberikan kepada bagian kasa untuk diproses pembayarannya. Bagian utang juga menerima DP dan FDP dari bagian jurnal, kemudian menggunakan faktur dan dokumen pendukung tersebut untuk membuat kartu utang dan menyimpan arsipnya.

Selanjutnya, bagian kasa menerima faktur pemasok dari bagian utang, kemudian mengisi cek sesuai jumlah yang harus dibayarkan dan memperoleh otorisasi dari pimpinan. Setelah itu, bagian kasa menyiapkan dokumen pendukung dan menyertakan faktur pemasok untuk diserahkan ke bagian jurnal, sementara cek disampaikan langsung kepada kreditur sebagai bentuk pelunasan utang.

Dalam proses ini digunakan beberapa dokumen penting, yaitu faktur pembelian kredit yang memuat informasi mengenai transaksi pembelian secara kredit, bukti kas keluar yang menjadi dasar perintah pengeluaran kas serta sebagai bukti bahwa pembayaran telah dilakukan, dan cek yang digunakan sebagai alat pembayaran resmi kepada pihak kreditur. Cek dapat berupa cek atas nama maupun cek atas tunjuk, tergantung kebutuhan pembayaran dan ketentuan perusahaan. Keseluruhan prosedur ini memastikan bahwa pembayaran utang dilakukan secara teratur, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana sistem akuntansi pembelian tunai, pembelian kredit, serta sistem akuntansi utang dijalankan sesuai teori dan literatur yang digunakan dalam makalah. Seluruh pembahasan pada penelitian ini disusun berdasarkan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang berasal dari buku-buku Sistem Informasi Akuntansi, jurnal, serta referensi lain yang tercantum pada daftar pustaka.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen dan literatur terkait sistem akuntansi. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan secara rinci prosedur kerja, dokumen yang digunakan, bagian yang terlibat, serta alur pencatatan akuntansi dalam sistem pembelian dan utang. Analisis ini dilakukan tanpa pengolahan data numerik, melainkan melalui penyusunan penjelasan mendalam mengenai konsep dan langkah-langkah yang membentuk sistem tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap isi dokumen menunjukkan bahwa sistem akuntansi pembelian dan sistem akuntansi utang memiliki peran penting dalam memastikan ketertiban, keakuratan, dan pengendalian internal dalam aktivitas operasional

perusahaan. Pada bagian pembelian tunai, sistem telah menggambarkan alur yang jelas mulai dari permintaan barang oleh bagian gudang, persetujuan dari pimpinan, proses pemesanan oleh bagian pembelian, hingga pencatatan transaksi oleh bagian akuntansi. Setiap tahap didukung oleh dokumen seperti daftar stok barang, dokumen permintaan barang, faktur pemesanan, serta bukti pembelian. Keberadaan dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelian tunai telah dijalankan secara terstruktur dan memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan karena adanya pemisahan tugas dan alur otorisasi yang jelas.

Pada sistem pembelian kredit, hasil telaah menunjukkan bahwa alur prosedur pada dasarnya serupa dengan pembelian tunai, namun melibatkan dokumen dan aktivitas tambahan berupa pencatatan utang yang timbul dari pembelian tersebut. Bagian gudang tetap menjadi pihak awal yang mendeteksi kebutuhan barang, sedangkan pimpinan memberikan otorisasi sebelum bagian pembelian membuat pesanan ke pemasok. Perbedaan utama terletak pada penggunaan dokumen berupa *surat utang* atau faktur kredit dari pemasok, yang kemudian menjadi dasar pencatatan utang oleh bagian akuntansi. Proses ini menunjukkan bahwa perusahaan harus memastikan koordinasi yang baik antarbagian untuk menjaga keakuratan informasi mengenai jumlah dan jatuh tempo utang.

Pembahasan mengenai sistem akuntansi utang dalam file menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan prosedur pengelolaan utang mulai dari penerimaan faktur pemasok, verifikasi, pencatatan ke jurnal pembelian dan kartu utang, hingga proses pembayaran menggunakan cek. Bagian akuntansi, bagian kasir, dan bagian utang memiliki fungsi yang berbeda namun saling terkait dalam memastikan setiap utang tercatat dan dibayarkan sesuai jadwal. Penggunaan cek sebagai metode pembayaran menunjukkan adanya upaya pengendalian internal karena cek hanya dapat dicairkan oleh pihak yang berhak, sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan dana. Selain itu, penyimpanan faktur berdasarkan tanggal jatuh tempo membantu perusahaan menghindari keterlambatan pembayaran dan denda.

Kesimpulan dan Saran

1. Prosedur dan penerapan sistem akuntansi pembelian pada perusahaan telah berjalan dengan baik dan sistematis. Proses pembelian dimulai dari permintaan pembelian, pemesanan kepada pemasok, penerimaan barang, hingga pencatatan transaksi ke dalam jurnal pembelian. Setiap tahap telah disertai dokumen pendukung seperti purchase requisition, purchase order, faktur, dan bukti penerimaan barang yang berfungsi sebagai alat pengendalian internal. Dengan demikian, penerapan sistem akuntansi pembelian membantu perusahaan dalam menjaga ketertiban dan keakuratan pencatatan transaksi.
2. Prosedur pencatatan dan pengendalian sistem akuntansi utang perusahaan telah dilaksanakan melalui tahapan verifikasi dokumen (faktur, PO, dan bukti penerimaan), pencatatan ke dalam akun utang dagang, serta penyusunan daftar utang yang memantau tanggal jatuh tempo. Pengendalian

dilakukan melalui pemisahan tugas antara bagian pembelian, penerimaan, dan akuntansi, serta adanya otorisasi dalam setiap transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi utang perusahaan telah mampu mengendalikan kewajiban secara tepat waktu dan akurat.

3. Efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi pembelian serta sistem akuntansi utang yang diterapkan perusahaan tergolong baik. Kedua sistem telah mendukung pengendalian internal melalui ketepatan pencatatan, kejelasan prosedur, dan kelengkapan dokumen. Selain itu, penerapan sistem komputerisasi mempercepat proses pencatatan dan pelaporan, sehingga meningkatkan efisiensi kerja. Secara keseluruhan, kedua sistem tersebut telah berjalan efektif dan efisien dalam mendukung pengendalian internal perusahaan.

Saran

Perusahaan sebaiknya memperkuat pengendalian internal, memanfaatkan teknologi akuntansi berbasis komputer untuk meningkatkan akurasi dan integrasi data, serta menjaga koordinasi antarbagian yang terlibat dalam sistem pembelian dan utang. Selain itu, evaluasi rutin perlu dilakukan agar kelemahan dapat segera diperbaiki, sehingga risiko kesalahan, pemborosan, maupun kecurangan dapat diminimalisir dan efektivitas sistem akuntansi dapat terus ditingkatkan..

Daftar Pustaka

- Azhar Susanto. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur-Pengendalian-Risiko- Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Pearson.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th ed.). Pearson.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases* (16th ed.). Pearson.
- Gondodiyoto, S. (2007). *Audit Sistem Informasi + Pendekatan Cobit*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, M. A., & Yulastuti, A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Utang Usaha. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 122–135.
- Rizal, M., Setiana, E., Nurlaila, Taufik Hidayat, dkk. (2025). *Sistem Informasi Akuntansi*. Medan: Penerbit CV.LARISPA

- Saputro, R., & Nurcahyani, A. (2020). Efektivitas Sistem Akuntansi Pembelian terhadap Pengendalian Internal Perusahaan Dagang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 5(2), 88–96.
- Wilkinson, J. W., Cerullo, M. J., Raval, V., & Wong-On-Wing, B. (2000). *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. John Wiley & Sons.